



MANAJEMEN **SUMBER DAYA MANUSIA YANG PRO GEN Z**

Dr. Febrianty, S.E., M.Si.
Muhammad, S.Kom., MM.

MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA YANG PRO GEN Z

Dr. Febrianty, S.E., M.Si.

Muhammad, S.Kom., MM.



Manajemen Sumber Daya Manusia yang Pro Gen Z Dr.
Febrianty, SE, M.Si.; Muhammad, S.Kom., MM.
Editor : Dr. Febrianty, SE, M.Si.
Perancang Sampul : Jenri Ambarita,
M.Pd.K. Layouter : Rizki Amalia,
A.Md, Ak

Diterbitkan oleh **Penerbit Intelligi**
Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

15,5 x23 cm
ISBN: 978-623-448-333-8

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
dalam bentuk apapun, secara elektronis maupun mekanis
termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit. Undang-Undang Nomor
28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta.

All right reserved

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah semata yang telah memberikan sekian banyak nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis tidak mampu untuk menghitungnya. Atas berkat nikmat dan karunia tersebut, penulis dapat menyelesaikan penulisan sebuah buku dengan judul “Manajemen Sumber Daya Manusia yang Pro Gen Z”.

Buku ini berisi sembilan bab yakni terdiri atas bab pertama mengenai karakteristik generasi z. Bab kedua yakni tentang era digital pengaruh kuatnya ke gen z. Bab ketiga berisi tantangan merekrut gen z. Bab keempat tentang bagaimana memimpin generasi z. Bab kelima yakni tantangan mengembangkan skill gen z. Bab keenam mengenai bagaimana meningkatkan motivasi kerja kaum gen z. Bab ketujuh juga mengenai tantangan mengkolaborasikan multi generasi dan gen z untuk bekerja sama. Bab kedelapan tentang potensi gen z untuk menjadi sdm unggul, dan bab terakhir yakni mengenai tantangan gen z untuk mewujudkan *green human capital*.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik membangun akan diterima dengan tangan terbuka. Akhir kata, penulis berharap semoga buku ini dapat menjadi sebuah sumbangan yang berarti bagi ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi banyak pihak.

Palembang, Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I KARAKTERISTIK GENERASI Z	1
A. Generasi Z	3
B. Karakteristik Generasi Z	6
C. Kelebihan Generasi Z	10
D. Kekurangan Generasi Z	13
BAB II ERA DIGITAL PENGARUH KUATNYA GEN Z	15
A. Penggunaan Internet	15
B. Penggunaan Media Sosial	17
C. Pengaruh Era Digital terhadap Gen Z	18
BAB III TANTANGAN MEREKRUT GEN Z	21
A. Strategi Merekrut Gen Z	21
B. Perubahan Dunia Kerja Oleh Generasi Z	23
C. Kelebihan Merekrut generasi Z	26
BAB IV MEMIMPIN GEN Z	29
A. Generasi Z di Indonesia	29
B. Karakteristik Gen Z di Tempat Kerja	32
C. Cara Memimpin Gen Z	34
BAB V TANTANGAN MENGEMBANGKAN SKILL GEN Z	37
A. Keunikan Potensinya	37
B. Mengelola Generasi Z	39
C. Tantangan dalam Mengembangkan Generasi Z	41
BAB VI BAGAIMANA MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA KAUM GEN Z	45
A. Tantangan Kerja Jarak Jauh untuk Generasi Z di Tempat Kerja	45
B. Mengatasi Tantangan Kerja Jarak Jauh untuk	47
C. Guru Sebagai Motivator Generasi Z	49

BAB VII TANTANGAN MENGKOLABORASIKAN MULTI GENERASI DAN GEN Z UNTUK BEKERJA SAMA	53
A. Tantangan Perbedaan Generasi	53
B. Menyatukan Multigenerasi	57
C. Perbedaan Generasi Milenial dan Generasi Z di Dunia Kerja	59
D. Keuntungan Perusahaan dengan Multigenerasi	64
BAB VIII POTENSI GEN Z UNTUK MENJADI SUMBER DAYA MANUSIA YANG UNGGUL	67
A. Pendahuluan	67
B. Sumber Daya Manusia yang Berkualitas	68
C. Keterampilan Generasi Z	71
BAB IX TANTANGAN GEN Z UNTUK MEWUJUDKAN <i>GREEN HUMAN CAPITAL</i>	75
A. Kapasitas Manajemen Perusahaan	75
B. <i>Green Human Resource Management</i>	81
DAFTAR PUSTAKA	91
GLOSARIUM	98
PROFIL PENULIS	103

BAB I

KARAKTERISTIK GENERASI Z

Perbedaan generasi dalam lingkungan kerja menjadi salah satu subjek yang selalu muncul dalam perkembangan manajemen sumber daya manusia, dan konsep perbedaan generasi terus berkembang dari waktu ke waktu. Ada perbedaan karakteristik yang signifikan antara generasi Z dengan generasi lain. Salah satu faktor utama yang membedakan adalah penguasaan informasi dan teknologi. Bagi generasi Z, informasi dan teknologi adalah hal yang sudah menjadi bagian dari kehidupan karena generasi Z lahir dimana akses terhadap informasi, khususnya internet sudah menjadi budaya global. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap nilai-nilai, pandangan dan tujuan hidup. Bangkitnya generasi Z juga akan menimbulkan tantangan baru bagi praktek manajemen dalam organisasi, khususnya bagi praktik manajemen sumber daya manusia.

Tabel 1.1 Perbedaan Generasi

Tahun Kelahiran	Nama Generasi
1925 - 1946	<i>Traditional Generation</i>
1946 - 1960	<i>Baby Boom Generation</i>
1960 - 1980	<i>X Generation</i>
1980 - 1995	<i>Y Generation</i>
1995 - 2010	<i>Z Generation</i>
2010 +	<i>Alfa Generation</i>

Sumber : Putra (2016)

Tabel 2.1 Perbedaan Generasi menunjukkan berbagai macam perbedaan generasi. Penjelasan masing-masing generasi sebagai berikut, Putra (2016):

1. *Traditional generation* atau sering juga disebut sebagai *silent generation* adalah generasi yang konservatif dan disiplin
2. *Baby boom generation* adalah generasi yang materialistis dan berorientasi waktu.
3. Generasi X adalah generasi yang lahir pada tahun-tahun awal dari perkembangan teknologi dan informasi seperti penggunaan PC (personal computer), video games, tv kabel, dan internet. Ciri-ciri dari generasi ini mampu beradaptasi, mampu menerima perubahan dengan baik dan disebut sebagai generasi yang tangguh, memiliki karakter mandiri dan loyal, sangat mengutamakan citra, ketenaran, dan uang, tipe pekerja keras, menghitung kontribusi yang telah diberikan perusahaan terhadap hasil kerjanya.
4. Generasi Y dikenal dengan sebutan generasi milenial atau milenium. Ungkapan generasi Y mulai dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti: e-mail, SMS, instant messaging dan media sosial seperti facebook dan twitter, dengan kata lain generasi Y adalah generasi yang tumbuh pada era internet booming. Ciri-ciri dari
5. generasi Y masing-masing individu berbeda, tergantung lingkungan dibesarkan, strata

ekonomi, dan sosial keluarga, pola komunikasi sangat terbuka dibanding generasi-generasi sebelumnya, pemakai media sosial yang fanatik dan kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi, lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi, sehingga terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekelilingnya.

A. Generasi Z

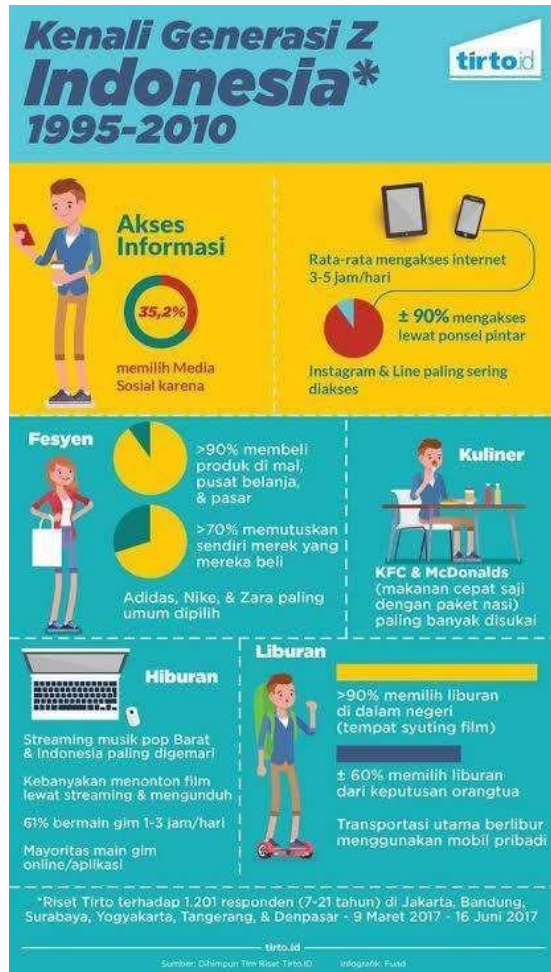
Menurut Schmidt (2000) mengatakan generasi adalah sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompok berdasarkan pada tahun lahir, usia, lokasi, dan peristiwa dalam kehidupan kelompok individu yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan. Dalam teori generasi (*generation theory*), Codrington et al. (2004) mengelompokkan generasi manusia dibedakan menjadi 5 berdasarkan tahun kelahirannya, yaitu: generasi baby boomer lahir 1946-1964, generasi X lahir 1965-1980, generasi Y lahir 1981-1994, sering disebut generasi millennial, generasi Z lahir 1995-2010 disebut juga iGeneration, generasi iNet, generasi internet dan generasi alpha lahir 2011-2025. Kelima generasi tersebut memiliki perbedaan pertumbuhan perkembangan kepribadian.

Penelitian Stillman (2017) mengemukakan generasi Z adalah generasi kerja terbaru, lahir antara tahun 1995 sampai 2012, disebut juga generasi net atau generasi internet. Berdasarkan penelitian tersebut, generasi Z ini berbeda dengan generasi Y atau milenial. Pada bukunya Stillman (2017) *How the Next Generation Is*

Transforming the Workplace dijelaskan perbedaannya, salah satu perbedaan gen Y dan gen Z adalah generasi Z menguasai teknologi dengan lebih maju, pikiran lebih terbuka dan tidak terlalu peduli dengan norma.

Menurut Noordiono (2016), generasi Z adalah generasi yang sedini mungkin telah mengenal teknologi dan internet, generasi yang haus akan teknologi. Teknologi yang baru merupakan air segar yang harus segera diteguk agar bisa merasakan manfaatnya. Generasi Z atau yang lebih dikenal sebagai generasi digital tumbuh dan berkembang dengan ketergantungan terhadap teknologi dan berbagai macam alat teknologi.

Akses yang semakin mudah, membuat semua mahasiswa dapat dengan mudah pula menjelajah dunia maya. Para mahasiswa yang tergolong generasi Z ini kurang menyukai proses, pada umumnya kurang sabar dan lebih menyukai hal-hal yang sifatnya instan, Rini dan Sukanti (2016). Menurut Noordiono (2016), menyatakan generasi ini memiliki intuisi yang kuat terhadap teknologi, tanpa melihat panduan akan mengerti cara menggunakan sesuatu. *Always connected* adalah logo generasi ini, dimanapun dan kapanpun harus terkoneksi dengan internet.



Sumber : Dihimpun TIM Riset Tirto.id

Gambar 1.1 Gambar Artikel Kenali Generasi Z Indonesia

Generasi Z memiliki kesamaan dengan generasi Y tetapi generasi Z mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu seperti nge-tweet menggunakan ponsel, browsing dengan perangkat seluler, dan mendengarkan musik menggunakan headset.

Apapun yang dilakukan mayoritas berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil generasi Z sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gadget canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadiannya. Pada usia ini generasi Z dikategorikan sebagai usia remaja yang pada usia ini mengalami perubahan-perubahan cepat pada jasmani, emosi, sosial, akhlak dan kecerdasan. Remaja dibedakan menjadi 3 kategori masa remaja yaitu masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun dan masa remaja akhir usia 18-21 tahun Monks et al. (2002).

Menurut Putra (2016) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dalam karakteristik generasi Z dengan generasi lainnya, salah satu faktor utama yang membedakan adalah penguasaan informasi dan teknologi. Generasi Z dan teknologi adalah hal-hal yang telah menjadi bagian dari kehidupan, karena generasi Z dilahirkan dimana akses ke informasi, khususnya internet telah menjadi budaya global, sehingga mempengaruhi nilai-nilai, pandangan, dan tujuan hidup. Kemunculan generasi Z juga menimbulkan tantangan baru bagi praktik manajemen dalam organisasi, terutama untuk praktik manajemen sumber daya manusia.

B. Karakteristik Generasi Z

Generasi Z atau generasi pasca milenial adalah kelompok manusia termuda di dunia saat ini. Mereka lahir dalam rentang 1995 hingga 2010. Di Indonesia, pada 2010 saja jumlah mereka sudah lebih dari 68 juta orang, nyaris dua kali lipat Generasi X (kelahiran 1965-

1976). Saat ini ada sekitar 2,5 miliar orang Generasi Z di seluruh dunia. Karakteristik Umum Gen Z yakni dimulai dari Generasi digital karena lahir pada zaman digital. Kehidupan sosialnya lebih banyak dihabiskan dengan memanfaatkan dunia maya. Multitasking (kecenderungan melakukan banyak hal dalam waktu yang bersamaan). Ingin mendapat pengakuan. Memiliki ambisi yang besar. Menyukai kampanye yang kekinian, Agustina (2018).

Kelebihan dari generasi z yakni memiliki Intelektual yang baik, Terbuka terhadap segala sesuatu Mendapatkan informasi yang lebih banyak Motivasi tinggi terhadap suatu hal, Dapat melakukan banyak hal dalam satu waktu. Sedangkan Kekurangan dari generasi z yakni individualistis, tidak fokus, instan, kurang menghargai proses, dan mereka memiliki emosi yang labil, Agustina (2018).

Gen z memiliki beberapa Karakteristik dan Ciri yang membedakan mereka dari era-era generasi lainnya yakni sebagai berikut, Ananda (2022):

1. Gen z merupakan generasi digital yang mahir serta menggemari teknologi informasi dan berbagai macam aplikasi komputer. Informasi-informasi yang dibutuhkan demi kepentingan pendidikan maupun pribadi, akan lebih mudah diakses serta cepat karena bantuan teknologi
2. Anak-anak yang lahir dalam gen z, mengetahui seluk beluk teknologi, meskipun mereka masih berusia 11 tahun ketika ponsel merek ternama baru rilis. Hal ini dikarenakan gen z memiliki

kemampuan teknologi yang mereka bawa seolah sejak lahir.

3. Anak-anak gen z, dinilai sangat suka serta sering berkomunikasi dengan seluruh kalangan melalui media sosial, khususnya media sosial seperti Twitter, Line, Instagram dan lain sebagainya.
4. Melalui media sosial tersebutlah, gen z mampu bebas berekspresi dengan apa yang mereka pikirkan serta mereka rasakan dan dapat mengungkapkan hal tersebut dengan spontan.
5. Gen z dianggap lebih toleran terhadap perbedaan yang ada pada lingkungan sekitarnya, mulai dari perbedaan budaya, agama dan lainnya. Tidak hanya bersikap toleran, gen z pun dianggap lebih peduli pada perbedaan tersebut.
6. Oleh karena itu, gen z dianggap sebagai generasi yang beragam yang akan memasuki lapangan kerja dalam sejarah Amerika. Gen z terdiri dari berbagai bagian dari kelompok maupun ras atau etnis minoritas. Anak-anak juga dibesarkan dengan karakter yang mampu menghormati serta menerima lingkungan, dibandingkan dengan generasi sebelumnya.
7. Gen z merupakan anak-anak yang terbiasa melakukan berbagai aktivitas pada waktu bersamaan atau dapat disebut pula gemar multi-tasking. Hal ini dikarenakan, gen z ingin melakukan segala sesuatunya dengan cepat,

tidak berbelit-belit, serta tidak “bertele-tele”.

8. Menaruh uang serta pekerjaan dalam daftar prioritas. Gen z cenderung ingin membuat perbedaan dari generasi sebelumnya. Akan tetapi, untuk membuat perbedaan tersebut, gen z menganggap bahwa hidup harus tetap berkembang dan lebih penting. Sehingga uang serta pekerjaan pun menjadi prioritas gen z.
9. Sebagai generasi pertama dunia digital, Gen z adalah generasi pertama dunia digital, sehingga mereka dianggap mahir dan menguasai teknologi dari kecil. Anak-anak gen z menilai bahwa smartphone serta media sosial sebagai cara hidup dan bukan sekedar platform atau perangkat belaka.
10. Hal tersebut, tertera pula dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Goldman Sachs, ia menemukan bahwa setengah dari gen z terhubung secara daring selama 10 jam bahkan lebih. Sementara studi lainnya menyebutkan, bahwa seperlima dari gen z mengalami gejala-gejala negatif, ketika mereka dijauhkan dari perangkat smartphone-nya
11. Tidak cepat puas diri. Sebanyak 75 persen dari gen z, tertarik untuk memegang beberapa posisi atau jabatan sekaligus dalam suatu perusahaan. Hal itu dikarenakan gen z menganggap bahwa memiliki jabatan ganda mampu mempercepat kenaikan jenjang karir mereka.
12. Gen z cenderung memiliki pengetahuan

mengenai finansial dengan baik. Karena pekerjaan dan uang adalah prioritasnya, maka gen z pun memiliki pengetahuan finansial yang baik serta jelas.

13. Hal ini dikarenakan gen z sadar, bahwa menabung maupun investasi di masa depan akan penting dalam kehidupan mereka. Selain itu, gen z pun dinilai lebih hati-hati agar mereka tidak terjebak dalam hutang.
14. Biasanya gen z memiliki orang tua yang berasal dari generasi x. Pada umumnya, gen z lahir dari generasi x atau generasi yang lahir pada tahun 1965 hingga 1979.
15. Berbeda dengan gen z, generasi x lahir ketika teknologi belum tercipta, akan tetapi generasi x mampu mengikuti perkembangan teknologi tersebut.
16. Bersikap lebih mandiri. Anak-anak yang lahir pada gen z umumnya adalah seseorang yang lebih mandiri dibandingkan dengan anak-anak yang lahir pada generasi sebelumnya. Hal ini dikarenakan gen z mampu mengambil keputusannya secara mandiri sejak dini, tanpa perlu melibatkan peran maupun pertimbangan dari orang lain.

C. Kelebihan Generasi Z

Generasi Z merupakan generasi yang lahir saat dunia semakin cepat dan canggih. Hal yang wajar kalau mereka sangat mengandalkan teknologi dalam segala hal, termasuk saat bekerja. Berbicara mengenai bekerja,

generasi Z memiliki karakteristik kerja yang berbeda daripada generasi sebelumnya. Berikut ini Beberapa Kelebihan Generasi Z di Dunia, Antara Lain, Pasha (2022);

1. Memiliki ambisi untuk sukses

Generasi Z memiliki ambisi yang kuat untuk sukses. Ambisi inilah yang membuat mereka mau bekerja keras demi menggapai mimpi-mimpinya. Tidak heran kalau beberapa perusahaan didominasi oleh generasi Z. Kerja keras tersebut dapat dilihat dari kerelaan mereka untuk lembur demi menyelesaikan proyek dari atasan. Mereka tidak mau menunggu sampai esok karena hari esok biasanya mendatangkan kesusahan tersendiri.

2. Kerja yang cepat dan efisien

Generasi Z mengandalkan kemajuan dan kecanggihan teknologi saat bekerja, jadi wajar jika kerjanya bisa cepat dan efisien. Apalagi kalau perusahaan memfasilitasi mereka dengan software yang bagus. Makanya, kebanyakan dari mereka mencari perusahaan yang menyediakan fasilitas kerja yang lengkap. Dengan begini, produktivitas mereka saat bekerja semakin meningkat setiap harinya.

3. Memecahkan masalah dengan cara unik

Ketersediaan informasi di internet menjadi modal bagi generasi Z dalam menyelesaikan masalah. Misalnya, saat mereka kurang paham dalam menggunakan software akuntansi. Daripada les atau mengikuti pelatihan khusus, mereka memilih

untuk mencari tata cara penggunaan software tersebut di Youtube atau Google. Kalau seandainya ingin mendalami software tersebut, barulah mereka mengikuti les atau pelatihan. Dalam hal ini, dapat disimpulkan kalau generasi Z memiliki sejuta akal untuk menyelesaikan masalah dengan cara paling mudah terlebih dahulu.

4. Percaya diri tinggi

Salah satu alasan kenapa generasi Z lebih percaya diri dalam dunia kerja, yaitu karena mereka bisa membandingkan kemampuannya dan orang lain. Sebab prinsipnya ketika orang lain bisa maka mereka pasti bisa juga. Inilah bekal mereka untuk mau mengenali diri sendiri, termasuk kelebihanannya. Pada dasarnya, suatu kelebihan yang dimanfaatkan dengan baik pasti akan membuahkan hasil maksimal di kemudian hari.

5. Bersaing dengan cara sehat

Berkat rasa percaya diri tinggi, generasi Z mau bersaing secara sehat saat memasuki dunia kerja. Mereka memaksimalkan kelebihanannya untuk dipromosikan di dalam perusahaan guna menapaki jenjang karir yang lebih baik. Tidak sedikit dari mereka yang meluangkan

waktu untuk diskusi bersama sekelompok orang yang merupakan saingannya. Mereka percaya kalau diskusi menjadi salah satu cara paling ampuh untuk menciptakan ide-ide brilian.

D. Kekurangan Generasi Z

Berikut ini Beberapa Kekurangan Generasi Z di Dunia, Antara Lain, Pasha (2022);

1. Terburu-buru dalam mencapai sesuatu
Keinginan untuk sukses seringkali dilandasi oleh rasa terburu-buru. Ketika jenjang karirnya stagnan di suatu perusahaan, mereka memilih untuk resign dan apply di perusahaan lain. Padahal untuk menapaki karier yang lebih bagus, dibutuhkan kesabaran dan effort lebih. Dari sinilah atasan akan melihat apakah mereka layak atau tidak layak dipromosikan.
2. Kecenderungan untuk dituruti keinginannya
Tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, dalam dunia kerja pun generasi Z sering menuntut hal lebih dari perusahaan. Ketika perusahaan tidak menuruti keinginan tersebut, kebanyakan dari mereka mulai bekerja semaunya dan di luar aturan. Tidak heran kalau banyak dari mereka dijuluki “generasi banyak maunya” oleh generasi sebelumnya. Sebab, keinginan tersebut sifatnya mutlak dan harus dituruti.
3. Kecanduan gadget
Rata-rata generasi Z memiliki kecanduan tinggi terhadap gadget. Sebenarnya cukup wajar karena semua informasi didapatkan dari gadget, bahkan suatu pekerjaan dapat diselesaikan hanya dengan “jempol” dan mendapatkan uang. Sayangnya, mereka malah tidak bisa